

**COMPARATIVE ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE OF SYARIAH BANKING AND  
CONVENTIONAL BANKING**

**Dadi Komardi dan Ester Romaulina Silalahi**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Indonesia

Jl. Jend. A. Yani No. 78-88 Telp. (0761) 24418

Email: [esterromaulinasilalahi45@gmail.com](mailto:esterromaulinasilalahi45@gmail.com)

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to analyze the financial performance of Syariah Bank and Conventional Bank to determine whether there are differences in the financial performance of Syariah Bank and Conventional Bank 2010-2014 period using proxy financial ratios. The population in this study are Syariah Bank and Conventional Bank period 2010-2014. The sample of this research three Syariah Bank and three Conventional Bank with the character of sampling using Purposive sampling method. Financial performance indicators are measured using ratios CAR, LDR, BOPO, ROA, ROE, and NPL there was a difference between the Syariah Bank and Conventional Bank.*

**Keywords :** *Financial Performance, CAR, LDR, BOPO, ROA, ROE, dan NPL.*

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DAN PERBANKAN  
KONVENSIONAL**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional periode 2010-2014 dengan menggunakan proksi keuangan. Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah Bank Syariah dan Bank Konvensional periode 2010-2014. Sampel penelitian ini adalah tiga Bank Syariah dan tiga Bank Konvensional dengan karakter pengambilan sampel menggunakan metode Purposive Sampling. Indikator kinerja keuangan diukur dengan enam rasio Keuangan yang terdiri dari rasio-rasio CAR, LDR, BOPO, ROA, ROE, dan NPL. Metode analisis adalah Uji beda dua rata-rata (Uji Independent sample t-test). Hasil penelitian menunjukkan bahwa jika diukur menggunakan rasio-rasio CAR, LDR, BOPO, ROA, ROE, dan NPL ternyata terdapat perbedaan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional.

**Kata Kunci :** Kinerja Keuangan, CAR, LDR, BOPO, ROA, ROE, dan NPL.

## PENDAHULUAN

Industri perbankan di Indonesia sangat penting peranannya dalam perekonomian. Motivasi masyarakat mempercayakan dananya di bank tentunya selain mengharap mendapat keuntungan, juga mengharap adanya jaminan keamanan atas simpanan masyarakat secara hukum. Semakin baik kinerja bank dalam suatu negara maka semakin baik pula perekonomian negara tersebut. Untuk mencapai tujuannya, pengelolaan dalam perbankan harus dilakukan sebaik mungkin agar dapat menjadi perusahaan yang mampu bersaing dengan perusahaan yang lain. Wujud dari pengelolaan tersebut dapat dilihat dari kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan salah satunya dapat dilihat dari pertumbuhan asset. Untuk dapat menilai kinerja perusahaan, maka pihak-pihak yang berkepentingan perlu mengetahui kondisi keuangan perbankan setiap periode tertentu, hal ini dapat diketahui melalui laporan keuangan yang dipublikasikan oleh bank, yang menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Bank berusaha bagaimana menghimpun dana sebesar-besarnya dari masyarakat. Semakin besar bank dapat menghimpun dana dari masyarakat, akan semakin besar kemungkinan bank memberikan kredit dan ini berarti semakin besar kemungkinan bank memperoleh pendapatan (*interest income*), sebaliknya semakin kecil dana yang dapat dihimpun semakin kecil pula kredit yang diberikan, maka semakin kecil pula pendapatan bank. Laporan keuangan pada perbankan menunjukkan kinerja keuangan yang telah dicapai perbankan pada suatu waktu. Sebagai salah satu lembaga keuangan bank perlu menjaga kinerjanya agar dapat beroperasi secara optimal. Terlebih lagi bank syariah harus bersaing dengan bank konvensional yang dominan dan telah berkembang pesat di Indonesia. Persaingan tersebut harus dibarengi dengan manajemen yang baik untuk bisa bertahan di dunia industri perbankan. Salah satu faktor yang harus diperhatikan oleh bank untuk bisa bertahan hidup adalah kinerja keuangan bank. Kinerja keuangan tersebut dapat diketahui dengan menghitung rasio-rasio keuangan sehingga dapat mengetahui kinerja tersebut dengan menggunakan analisis rasio yakni, rasio likuiditas, rasio rentabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio kualitas aktiva. Setiap jenis rasio yang dilakukan untuk menilai kemampuan yang berbeda. Dalam penelitian ini setiap jenis rasio keuangan akan diambil satu atau beberapa rasio dari setiap rasio yang ada yang digunakan untuk memprediksi kinerja keuangan perusahaan. Rasio yang digunakan adalah CAR (*Capital Adequacy Ratio*), LDR (*Loan to Deposito*), BOPO (Beban Operasional dan Pendapatan Operasional), ROA (*Return on Asset*), ROE (*Return on Equity*) dan NPL (*Non Performing Loan*). Berikut ini informasi Pertumbuhan aset Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional di Indonesia:

**Tabel 1. Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah Dengan Bank Umum Konvensional**

Bank	Periode					Rata-rata
	2010	2011	2012	2013	2014	
Bank Umum Syariah	124.000	140.000	200.000	250.000	204.961	183.792,2
Bank Umum Konvensional	3.708.631	4.329.984	4.954.467	5.615.150	6.022.897	4.926.226
Rata-rata	1.916.316	2.234.992	2.577.234	2.932.575	3.113.929	2.555.009

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel diatas terlihat perbedaan data di atas menunjukkan bahwa pertumbuhan asset bank syariah dan bank konvensional mengalami pertumbuhan asset dari tahun ke tahun. Sebagai salah satu tolak ukur kinerja maka pertumbuhan asset masing-masing perbankan memperlihatkan kinerja yang sama-sama baik. Namun hal ini belum memperlihatkan performa perbankan secara riil. Dalam beberapa hal, baik bank konvensional maupun bank syariah memiliki persamaan terutama dalam sisi teknis penerimaan uang, mekanisme transfer, syarat-syarat umum memperoleh pembiayaan dan lain sebagainya. Akan tetapi terdapat perbedaan mendasar diantara keduanya yaitu dalam bank syariah akad yang dilakukan memiliki konsekuensi *duniawi* dan *ukhrawi* karena akad yang dilakukan berdasarkan Hukum Islam. Penilaian kinerja keuangan dalam perbankan sangat penting untuk digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan manajerial disegala aspek. Hal ini berpengaruh pada kepercayaan pihak lain di luar perbankan, misalnya investor. Dengan adanya kinerja keuangan yang baik, maka investor tidak akan ragu-ragu dalam menanamkan modalnya baik pada bank konvensional maupun bank syariah.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Pengertian Bank Konvensional

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank konvensional dapat didefinisikan seperti pada pengertian Bank Umum pada pasal 1 ayat 3 Undang-Undang No 10 tahun 1998 dengan menghilangkan kalimat “dan atau berdasarkan prinsip syariah”, yaitu Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank Konvensional adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara

konvensional dan berdasarkan jenisnya terdiri atas Bank Umum Konvensional dan Bank Perkreditan Rakyat (Booklet Perbankan Indonesia, 2011).

### Pengertian Bank Syariah

Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Booklet Perbankan Indonesia, 2011). Pengertian bank syariah menurut definisi lainnya Bank Syariah, yaitu bank yang dalam aktivitasnya baik penghimpunan dana maupun penyaluran dananya memberikan dan mengenakan imbalan atas dasar prinsip syariah, yaitu jual beli dan bagi hasil. (Totok dan Sigit, 2006).

### Perbedaan Bank Syariah dengan Bank Konvensional

Bank konvensional dan bank syariah dalam beberapa hal memiliki persamaan, terutama dalam sisi teknis penerimaan uang, mekanisme transfer, teknologi komputer yang digunakan, persyaratan umum pembiayaan, dan lain sebagainya. Perbedaan antara bank konvensional dan bank syariah menyangkut aspek legal, struktur organisasi, usaha yang dibiayai, dan lingkungan kerja (Dewi Gemala, 2006)

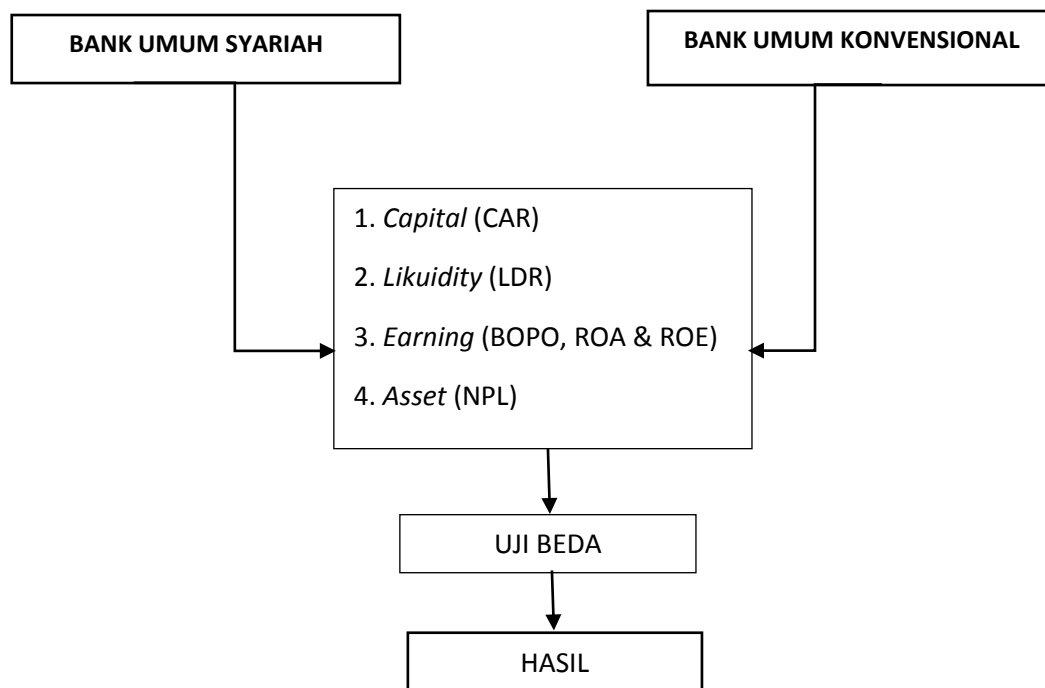
### Pengertian Kinerja Bank

Menurut Fahmi (2012:2) Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan, dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia. Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas bank (Jumingan, 2006).

### Analisis Rasio Keuangan

Analisis adalah penyidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya, sedangkan rasio adalah perbandingan antara berbagai aspek kegiatan yang dapat dinyatakan dalam angka. Analisis rasio keuangan merupakan analisis yang paling sering dilakukan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan dibandingkan alat analisis keuangan lainnya. Analisis rasio keuangan memiliki beberapa keunggulan sebagai alat analisis sebagaimana yang dikemukakan oleh Harahap (2006: 298).

Kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan seperti berikut ini:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

## HIPOTESIS

Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- H<sub>1</sub> : Terdapat perbedaan pada rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) antara Bank Konvensional dan Bank Syariah.
- H<sub>2</sub> : Terdapat perbedaan pada rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*) antara Bank Konvensional dan Bank Syariah.
- H<sub>3</sub> : Terdapat perbedaan yang pada rasio BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) antara Bank Konvensional dan Bank Syariah.
- H<sub>4</sub> : Terdapat perbedaan yang pada rasio ROA (*Return On Asset*) antara Bank Konvensional dan Bank Syariah.
- H<sub>5</sub> : Terdapat perbedaan pada rasio ROE (*Return On Equity*) antara Bank Konvensional dan Bank Syariah.
- H<sub>6</sub> : Terdapat perbedaan pada rasio NPL (*Non Performing Loan*) antara Bank Konvensional dan Bank Syariah

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian, untuk Bank Syariah adalah Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, dan Bank Muamalat Indonesia dan yang mewakili Bank Konvensional adalah Bank Mandiri, Bank Rakyat Indonesia, dan Bank Central Asia.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank konvensional dan bank syariah yang terdaftar di Bank Indonesia yaitu 11 Bank Umum Syariah dan 145 Bank Umum Konvensional. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode *Purposive Sampling* yaitu pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan.

### Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini data kuantitatif yaitu data yang bersifat angka-angka yang dapat dihitung dan diukur secara langsung misalnya laporan keuangan perusahaan dan data kualitatif yaitu data yang bersifat teori (bukan angka-angka) misalnya sejarah perusahaan.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang sumbernya diperoleh dari berbagai literatur seperti buku, jurnal, internet dengan situs masing-masing bank dan lain-lain yang berhubungan dengan aspek penelitian. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan 2010-2014.

### Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua metode pengumpulan data, yaitu Penelitian kepustakaan yakni pencarian bahan dengan cara membaca dan mempelajari literatur berupa buku-buku catatan kuliah maupun tugas ilmiah lainnya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dan Dokumentasi adalah teknik memperoleh informasi dari macam-macam sumber tertulis atau dari dokumen yang ada pada informan dalam bentuk laporan keuangan, berupa laporan publikasi tahunan.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan yaitu uji beda dilakukan dengan dua alternatif metode yaitu uji statistik parametrik atau uji statistik non-parametrik. Penentuan pemakaian metode uji dilakukan berdasarkan hasil uji normalitas (Kolmogorov-Smirnov Test). Bila hasil uji menunjukkan data terdistribusi normal maka digunakan uji statistik parametrik (Ghozali, 2006).

### Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu gugus data sehingga memberikan informasi yang berguna. Analisis ini digunakan untuk mengukur rata-rata, nilai maksimum dan minimum, standar deviasi dari masing-masing bank yang menjadi objek penelitian pada periode 2010-2014.

### Uji Normalitas Data (*One Sample Kolmogorof-Smirnov*)

Sebelum dilakukannya pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian normalitas data digunakan uji *One Sample Kolmogorof-Smirnov* (Pramana, 2012). Tujuan penelitian ini untuk menentukan alat pengujian hipotesis, yaitu apakah menggunakan uji statistik parametrik atau uji statistik non parametrik untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Sampel terdistribusi normal apabila nilai *asymptotic sig* > tingkat keyakinan yang digunakan dalam pengujian, dalam hal ini adalah 95% atau  $\alpha = 5\%$ . Bila sampel tidak terdistribusi normal apabila *asymptotic sig* < tingkat keyakinan.

### Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, maka digunakan uji non parametrik *Mann Whitney* bila data tidak terdistribusi normal, sementara uji parametrik *Independent Sample T-test* apabila data terdistribusi normal.

Langkah-langkah uji parametrik independent sample t-test apabila data berdistribusi normal maka hipotesis yang diuji adalah  $H_0$  : Hipotesis tidak terdapat perbedaan signifikan dan  $H_1$  : Hipotesis terdapat perbedaan. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi atau Sig.(2-tailed)  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak dan jika nilai signifikansi atau Sig.(2-tailed)  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Menentukan level of significance ( $\alpha$ ) yaitu sebesar 5% (0,05). Pengujian dilakukan dengan program spss 16. Kriteria pengujian dan kesimpulan yaitu jika probabilitas  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan jika probabilitas  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak sedangkan langkah-langkah untuk uji Mann Whitney U Test hipotesis yang diuji adalah  $H_0$  : Hipotesis tidak terdapat signifikan  $H_1$  : Hipotesis terdapat perbedaan. Menentukan level of significance ( $\alpha$ ) yaitu sebesar 5% (0,05). Pengujian dilakukan dengan menggunakan program spss 16. Kriteria pengujian dan kesimpulan yaitu jika probabilitas  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan jika Probabilitas  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan SPSS. Hasil dari pengujian SPSS adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil Deskriptif CAR Bank Syariah dan Bank Konvensional**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BANK KONVENSIONAL	15	13	18	15.31	1.619
BANK SYARIAH	15	11	17	13.80	1.784

Sumber : Data (diolah)

Dilihat dari Mean pada CAR yang tertinggi dihasilkan dari Bank Konvensional sebesar 15.31%, sedangkan nilai maximum CAR berada pada Bank Konvensional sebesar 18% dan untuk nilai CAR minimum terletak pada Bank Syariah sebesar 11%. Tabel di atas menunjukkan bahwa Bank Konvensional memiliki rata-rata CAR yang tertinggi dibandingkan dengan rata-rata CAR Bank Syariah. Hasil uji statistik ini mengindikasikan bahwa Bank Konvensional memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan Bank Syariah.

**Tabel 3. Hasil Deskriptif LDR Bank Syariah dan Bank Konvensional**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BANK KONVENSIONAL	15	55	89	74.59	8.808
BANK SYARIAH	15	52	100	78.45	15.539

Sumber : Data (diolah)

Dilihat dari mean LDR yang tertinggi dihasilkan oleh Bank Konvensional sebesar 74.59%, sedangkan nilai maximum LDR berada pada Bank Syariah sebesar 100% dan untuk nilai minimum terletak pada bank Bank Syariah sebesar 52%. Tabel di atas menunjukkan bahwa Bank Syariah memiliki rata-rata LDR yang tertinggi dibandingkan dengan rata-rata LDR Bank Konvensional. Hasil uji statistik ini mengindikasikan bahwa Bank Konvensional memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan Bank Syariah.

**Tabel 4. Hasil Deskriptif BOPO Bank Syariah dan Bank Konvensional**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BANK KONVENSIONAL	15	60	71	64.05	3.006
BANK SYARIAH	15	74	97	83.85	8.418

Sumber : Data (Diolah)

Dilihat dari mean pada BOPO yang tertinggi dihasilkan oleh Bank Syariah sebesar 83.85%. sedangkan nilai maximum BOPO pada kelompok Bank Syariah sebesar 97%, dan untuk nilai BOPO minimum terletak pada Bank Konvensional sebesar 60%. Tabel di atas menunjukkan bahwa Bank Syariah memiliki rata-rata BOPO yang tertinggi dibandingkan dengan rata-rata BOPO Bank Konvensional. Hasil uji statistik ini mengindikasikan bahwa Bank Konvensional memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan Bank Syariah.

**Tabel 5. Hasil Deskriptif ROA Bank Syariah dan Bank Konvensional**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BANK KONVENSIONAL	15	3	5	4.05	.644
BANK SYARIAH	15	0	3	1.40	.900

Sumber : Data (diolah)

Dilihat dari mean pada ROA yang tertinggi dihasilkan oleh Bank Konvensional sebesar 4.05%. sedangkan nilai maximum ROA pada Bank Konvensional sebesar 5%, dan untuk nilai ROA minimum terletak pada Bank Syariah sebesar 0%. Tabel di atas menunjukkan bahwa Bank Konvensional memiliki rata-rata ROA

yang tertinggi dibandingkan dengan rata-rata ROA Bank Syariah. Hasil uji statistik ini mengindikasikan bahwa Bank Konvensional memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan Bank Syariah.

**Tabel 6. Hasil Deskriptif ROE Bank Syariah dan Bank Konvensional**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BANK KONVENSIONAL	15	26	44	32.01	5.905
BANK SYARIAH	15	1	27	15.62	9.959

Sumber : Data (diolah)

Dilihat dari mean pada ROE yang tertinggi dihasilkan oleh Bank Konvensional sebesar 32.01%, sedangkan nilai maximum ROE pada Bank Konvensional sebesar 44%, dan untuk nilai ROA minimum terletak pada Bank Syariah sebesar 1%. Tabel di atas menunjukkan bahwa Bank Konvensional memiliki rata-rata ROE yang tertinggi dibandingkan dengan rata-rata ROE Bank Syariah. Hasil uji statistik ini mengindikasikan bahwa Konvensional memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan Bank Syariah.

**Tabel 7. Hasil Deskriptif NPL Bank Syariah dan Bank Konvensional**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BANK KONVENSIONAL	15	0	3	.96	.834
BANK SYARIAH	15	1	7	2.83	1.974

Sumber : Data (diolah)

Dilihat dari mean pada NPL yang tertinggi dihasilkan oleh Bank Syariah sebesar 2.83%. sedangkan nilai maximum NPL pada Bank Syariah sebesar 7%, dan untuk nilai NPL minimum terletak pada Bank Konvensional sebesar 0%. Tabel di atas menunjukkan bahwa Bank Syariah memiliki rata-rata NPL yang tertinggi dibandingkan dengan rata-rata NPL Bank Konvensional. Hasil uji statistik ini mengindikasikan bahwa Bank Konvensional memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan Bank Syariah.

#### Uji Normalitas Data (One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test)

Sebelum dilakukannya pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data untuk menentukan alat pengujian hipotesis, yaitu apakah menggunakan uji statistik parametrik atau alat uji statistik non-parametrik dan untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak.

**Tabel 8. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		CAR	LDR	BOPO	ROA	ROE	NPL
N		30	30	30	30	30	30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	14.73	76.52	73.95	2.72	23.81	1.89
	Std. Deviation	2.008	12.564	11.831	1.550	11.587	1.765
Most Extreme Differences	Absolute	.119	.124	.182	.161	.215	.209
	Positive	.074	.069	.182	.080	.091	.209
	Negative	-.119	-.124	-.118	-.161	-.215	-.161
Kolmogorov-Smirnov Z		.651	.679	.997	.884	1.176	1.144
Asymp. Sig. (2-tailed)		.790	.747	.274	.416	.126	.146

Sumber : Olahan SPSS

Berdasarkan hasil pengujian normalitas data di atas maka dapat dilihat dan diketahui bahwa baik tingkat CAR, LDR, BOPO, ROA, ROE, dan NPL memiliki distribusi data yang normal. Nilai asymp sign (2-tailed) yaitu untuk CAR sebesar 0.790, untuk LDR sebesar 0.747, untuk BOPO sebesar 0.274, untuk ROA sebesar 0.416, untuk ROE sebesar 0.126, dan untuk NPL sebesar 0.146 yakni lebih besar (>) dari tingkat signifikansi 0.05. Hal ini berarti hipotesis diterima atau distribusi data adalah normal. Berdasarkan pengujian normalitas data dengan alat uji kolmogorov-smirnov menunjukkan bahwa data terdistribusi normal, maka alat uji yang digunakan adalah alat uji parametrik.

#### Analisis Independent Sample T-test

**Tabel 9. Perbandingan CAR Bank Syariah dengan Bank Konvensional Periode 2010-2014**

Variabel	Bank	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	f	Sig	t	Df	Sig. (2-tailed)
----------	------	---	------	----------------	-----------------	---	-----	---	----	-----------------

CAR	Bank Konvensional	15	15.31	1.62	.417					
	Bank Syariah	15	13.79	1.78	.461					
Equal Variances assumed						.065	.801	2.44	28	.021
Equal Variances not assumed								2.44	28.7	.022

Sumber : Olahan SPSS

Pada tabel 9 dapat terlihat bahwa Bank Konvensional mempunyai rata-rata (mean) rasio CAR sebesar 15.31% lebih besar dibandingkan mean rasio CAR Bank Syariah yang sebesar 13.79%. Hal ini berarti bahwa selama periode tahun 2010- 2014 perbankan konvensional memiliki CAR lebih baik dibanding dengan perbankan syariah, karena semakin tinggi nilai CAR maka semakin bagus kualitasnya. Untuk CAR dengan Equal variances assumed (diasumsi kedua varians sama) adalah  $0.801 > 0.05$ , maka  $H_1$  diterima atau dapat dinyatakan kedua varians sama. Bila kedua varians sama, maka untuk membandingkan kedua populasi dengan t-test sebaiknya menggunakan dasar Equal variances assumed (diasumsi kedua varian sama). T hitung untuk CAR dengan equal variance not assumed adalah 2.44, oleh karena T hitung  $<$  T tabel ( $2.44 < 2.048$ ), dan P value  $0.021 < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini berarti terdapat perbedaan signifikan antara kinerja bank konvensional dan bank syariah.

**Tabel 10. Perbandingan LDR Bank Syariah dengan Bank Konvensional Periode 2010-2014**

Variabel	Bank	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	f	Sig	t	Df	Sig. (2-tailed)
LDR	Bank Konvensional	15	74.59	8.81	2.27					
	Bank Syariah	15	78.45	15.54	4.01					
Equal Variances assumed						7.19	.012	-.836	28	.410
Equal Variances not assumed								-.836	22.16	.412

Sumber : Olahan SPSS

Pada tabel 10 dapat terlihat bahwa Bank Konvensional mempunyai rata-rata (mean) rasio LDR sebesar 74.59%, lebih kecil dibanding dari mean rasio LDR Bank Syariah sebesar 78.45%. Hal ini berarti bahwa selama periode tahun 2010-2014 perbankan Syariah memiliki LDR lebih baik dibanding dengan perbankan konvensional. Untuk LDR dengan aqual variance assumed (diasumsi kedua varians sama) adalah  $0.012 < 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak atau dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan kedua varians. T hitung untuk LDR dengan equal variance assumed adalah -.836., oleh karena T hitung  $<$  T tabel ( $-.836 < 2.048$ ), dan P value  $0.410 > 0.05$  maka  $H_0$  diterima atau dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio LDR maka kinerja konvensional dan bank syariah tidak terdapat perbedaan signifikan.

**Tabel 11. Perbandingan BOPO Bank Syariah dengan Bank Konvensional Periode 2010-2014**

Variabel	Bank	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	f	sig	t	Df	Sig. (2-tailed)
BOPO	Bank Konvensional	15	64.05	3.01	.776					
	Bank Syariah	15	83.85	8.42	2.17					
Equal Variances assumed						24.81	.000	-8.58	28	.000
Equal Variances not assumed								-8.58	17.51	.000

Sumber : Olahan SPSS

Pada tabel 11 terlihat bahwa Bank Konvensional mempunyai rata-rata (mean) rasio BOPO sebesar 64.05%, lebih kecil dibanding dari mean rasio BOPO Bank Syariah yang sebesar 83.85%. Hal ini berarti bahwa selama periode tahun 2010-2014 perbankan syariah lebih rendah kualitasnya dibanding dengan perbankan konvensional, karena semakin tinggi nilai BOPO maka semakin buruk kualitasnya. Untuk BOPO dengan aqual variance assumed (diasumsi kedua varians sama) adalah  $.000 < 0.05$ , maka  $H_1$  ditolak atau dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan kedua varians. Bila kedua varians berbeda, maka untuk membandingkan kedua populasi dengan t-test sebaiknya menggunakan dasar equal variance not assumed (diasumsi kedua varian tidak sama). Sedangkan T hitung untuk BOPO dengan equal variance assumed adalah -8.58, oleh karena T hitung  $<$  T tabel ( $-8.58 < 2.048$ ), dan P value  $0.00 < 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak atau dapat dikatakan jika dilihat dari rasio BOPO maka kinerja perbankan konvensional dan kinerja perbankan syariah terdapat perbedaan signifikan.

**Tabel 12. Perbandingan ROA Bank Syariah dengan Bank Konvensional Periode 2010-2014**

Variabel	Bank	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	F	sig	T	Df	Sig. (2-tailed)
ROA	Bank Konvensional	15	4.44	.688	.178					
	Bank Syariah	15	1.40	.900	.232					
Equal Variances assumed						1.04	.317	10.39	28	.000
Equal Variances not assumed								10.39	26.19	.000

Sumber : Olahan SPSS

Pada tabel 12 dapat terlihat bahwa Bank Konvensional mempunyai rata-rata (mean) rasio ROA sebesar 4.44%, lebih besar dibanding dari mean rasio ROA bank syariah yang sebesar 1.40%. hal ini berarti bahwa selama periode tahun 2010-2014 perbankan syariah memiliki ROA kualitas lebih rendah dibanding dengan perbankan konvensional, karena semakin tinggi nilai ROA maka semakin bagus kualitasnya. Untuk ROA dengan aqual variance assumed (diasumsi kedua varians sama) adalah  $0.317 > 0.05$ , maka  $H_1$  diterima atau dapat dinyatakan bahwa kedua varians sama. Bila kedua varians sama, maka untuk membandingkan kedua populasi dengan t-test sebaiknya menggunakan dasar equal variance assumed (diasumsi kedua varian sama). Sedangkan T hitung untuk ROA dengan aqual variance assumed adalah 10.39, oleh karena T hitung  $>$  T tabel ( $10.39 > 2.048$ ), dan P value  $0.00 < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak atau dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio ROA maka kinerja perbankan konvensional dan kinerja perbankan syariah terdapat perbedaan signifikan.

**Tabel 13. Perbandingan ROE Bank Syariah dengan Bank Konvensional Periode 2010-2014**

Variabel	Bank	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	f	sig	t	Df	Sig. (2-tailed)
ROE	Bank Konvensional	15	32.01	5.90	1.52					
	Bank Syariah	15	15.62	9.95	2.57					
Equal Variances assumed						7.07	.013	5.48	28	.000
Equal Variances not assumed								5.48	22.76	.000

Sumber : Olahan SPSS

Pada tabel 13 dapat terlihat bahwa Bank Konvensional mempunyai rata-rata (mean) rasio sebesar 32.01%, lebih besar dibanding dari mean rasio ROE bank syariah yang sebesar 15.62%. Hal ini berarti selama periode tahun 2010-2014 perbankan syariah memiliki ROE lebih tinggi kualitasnya dibandingkan dengan perbankan konvensional, karena semakin tinggi nilai ROE maka semakin bagus kualitasnya. Untuk ROE dengan aqual variance assumed (diasumsi kedua varians sama) adalah  $0.13 > 0.05$ , maka  $H_1$  diterima atau dapat dinyatakan bahwa kedua varians sama. Bila kedua varians sama, maka untuk membandingkan kedua populasi dengan t-test sebaiknya menggunakan dasar equal variance assumed (diasumsi kedua varian sama). Sedangkan T hitung untuk ROE dengan aqual variance not assumed adalah, oleh karena T hitung  $<$  T tabel ( $5.48 > 2.306$ ), dan P value  $0.00 < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak atau dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio ROE maka kinerja perbankan konvensional dan kinerja perbankan syariah terdapat perbedaan signifikan.

**Tabel 14. Perbandingan NPL Bank Syariah dengan Bank Konvensional Periode 2010-2014**

Variabel	Bank	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	f	sig	t	Df	Sig. (2-tailed)
NPL	Bank Konvensional	15	.96	.834	.215					
	Bank Syariah	15	2.83	1.97	.510					
Equal Variances assumed						14.97	.001	-3.37	28	.002
Equal Variances not assumed								-3.37	18.84	.003

Sumber : Olahan SPSS

Pada tabel 14 dapat terlihat bahwa Bank Konvensional mempunyai rata-rata (mean) rasio NPL sebesar 0.96%, lebih kecil dibanding dari mean rasio NPL bank syariah yang sebesar 2.83%. Hal ini berarti selama periode tahun 2010-2014 perbankan syariah memiliki NPL lebih buruk kualitasnya dibandingkan dengan perbankan konvensional, karena semakin tinggi nilai NPL maka semakin buruk kualitasnya. Untuk NPL dengan aqual variance assumed (diasumsi kedua varians sama) adalah  $0.01 < 0.05$ , maka  $H_1$  ditolak atau dapat dinyatakan bahwa kedua varians tidak sama. Bila kedua varians tidak sama, maka untuk membandingkan kedua populasi dengan t-test sebaiknya menggunakan dasar equal variance not assumed (diasumsi kedua varian tidak



sama). Sedangkan T hitung untuk NPL dengan equal variance not assumed adalah -3.37, oleh Karena T hitung < T tabel ( $-3.37 < 2.048$ ), dan P value  $0.003 < 0.05$  maka  $H_1$  ditolak atau dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio NPL maka kinerja perbankan konvensional dan kinerja perbankan syariah terdapat perbedaan signifikan.

### Hasil Keseluruhan Penelitian

**Tabel 15. Kesimpulan Hasil Hipotesis Bank Syariah dan Bank Konvensional**

Rasio	T-tabel	t Hitung	P value	Sig	Hasil
CAR	2.048	2.44	0.021	0.05	Terdapat perbedaan
LDR	2.048	-0.836	0.410	0.05	Tidak terdapat perbedaan
BOPO	2.048	-8.58	0.00	0.05	Terdapat perbedaan
ROA	2.048	10.39	0.00	0.05	Terdapat perbedaan
ROE	2.048	5.48	0.00	0.05	Terdapat perbedaan
NPL	2.048	-3.37	0,003	0.05	Terdapat perbedaan

Sumber : *Olahan SPSS*

Berdasarkan penelitian di atas dapat disimpulkan secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional, akan tetapi pada rasio LDR tidak terdapat perbedaan (sama sama memiliki kualitas LDR yang baik).

### PENUTUP

Berdasarkan pengolahan data dan hasil analisis data yang mengacu pada masalah dan tujuan penelitian, maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan penelitian yaitu hasil uji statistik independent sample t-test menunjukkan rasio CAR perbankan konvensional terdapat perbedaan secara signifikan dengan perbankan syariah, sama-sama memiliki kualitas rasio CAR yang baik. Tidak terdapat perbedaan signifikan terhadap rasio likuiditas yang diwakili oleh variabel rasio LDR (Loan to Deposito Ratio). Dilihat dari rasio efisiensi operasional perbankan yang diwakili oleh variabel BOPO (Beban Operasional/Pendapatan Operasional) terdapat perbedaan yang signifikan antara perbankan konvensional dengan perbankan syariah. Rasio rentabilitas yang diwakili oleh variabel rasio ROA (Return On Asset) terdapat perbedaan. Dalam hal ini kemampuan perbankan syariah dalam memperoleh laba berdasarkan asset memiliki kualitas dibawah bank konvensional. ROE (Return On Equity) perbankan konvensional dan perbankan syariah memiliki perbedaan yang signifikan. Rasio NPL terdapat perbedaan yang signifikan antara perbankan konvensional dan perbankan syariah. Bagi peneliti selanjutnya, agar pada penelitian selanjutnya memperluas sampel penelitian dengan karakteristik yang beragam dari berbagai macam bank dan memperpanjang periode penelitian.

### DAFTAR RUJUKAN

- Bank Indonesia, *Laporan Keuangan Publikasi Bank*. [www.idx.com](http://www.idx.com) diakses Juni 2016.  
 Booklet Perbankan Indonesia. 2011. Jakarta : Bank Indonesia.  
 Fahmi. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta. Bandung.  
 Harahap. 2006. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi kesatu. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.  
 Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.  
 Mayasari, Dewi. 2012. *Aspek-aspek Hukum dalam Perbankan dan Pengasuransian Syariah di Indonesia*: Kencana. Jakarta.  
 Totok dan Sigit Triandaru. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain..* Salemba Empat. Jakarta.